

Pendidikan Anti Kekerasan

HARI Pendidikan Nasional di-
peringati setiap tanggal 2 Mei. Jamak
diadakan seremoni dan berbagai
kegiatan untuk memperingatinya.
Masalahnya, terbuai oleh rutinitas,
seringkali peringatan Hari Pen-
didikan Nasional justru kehilangan
makna. Alih-alih berefleksi untuk
meningkatkan kualitas pendidikan,
berbagai instansi terkait justru
berlomba menonjolkan ingar-bingar
perayaan. Padahal ada banyak per-
soalan pelik dalam dunia pendidikan
yang membutuhkan penanganan
ekstra agar tidak menjadi ironi yang
menyesakkan dada.

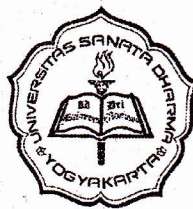
Berbicara mengenai pendidikan,
cukup lekat dengan kota Yogyakarta.
Kota ini dijuluki sebagai Kota Pelajar.
Julukan yang disematkan ini tentu
bukan tanpa alasan. Sejak dulu
Yogyakarta menjadi kota tujuan untuk
mengenyam pendidikan. Tak heran
apabila banyak berdiri lembaga pen-
didikan dari sekolah dan perguruan
tinggi formal hingga kursus-kursus
di Yogyakarta. Kenyataan ini men-
dorong terjadinya migrasi besar-
besaran kaum muda dari berbagai
daerah, bahkan dari luar Pulau Jawa,
ke Yogyakarta. Banyaknya penda-
tang berpengaruh pada menjamurnya
tempat pondokan atau kos. Lebih
lanjut memberi warna pada gaya hidup
dan pergaulan.

Sayangnya perubahan sosial ini
juga mendorong terjadinya dinamika
sosial yang tidak selalu positif. Yog-
yakarta sebagai barometer pendidikan
di Tanah Air tak lepas dari ber-
bagai kasus yang mencoreng wajah
pendidikan. Belum lama ini mencuat
kasus penyekapan dan penyiksaan
terhadap seorang siswi SMA yang
dilakukan oleh teman sekolah kor-
ban. Penyebabnya sepele yakni ka-
rena persamaan tato bergambar
Hello Kitty yang dimiliki oleh korban
dan salah satu pelaku. Sebagai
pelajar, memiliki tato jelas tidak
pantas, malahan berujung pada
tindak di luar batas kemanusiaan.
Fenomena kekerasan lainnya yang

Oleh: Hendra Kurniawan

terakhir ini marak yaitu
begal. Bahkan kini remaja
putri pun tak canggung
menjadi pelaku begal.

Saat Ujian Nasional
(UN) kemarin, cukup ba-
nyak siswa yang harus
mengikuti UN di balik bui.
Masing-masing terlibat aneka per-
soalan hukum. Rata-rata karena
tindak kekerasan, tawuran, perkosa-
an, perilaku sadis dan brutal yang
tidak wajar. Berbagai peristiwa di
luar batas norma ini menjadi catatan
kelam generasi masa kini. Kaum



maja memang berada pada
masa ababil sebagai saat-
saat pencarian jati diri.
Memasuki masa pubertas
maka remaja ingin men-
coba segala sesuatu yang
baru dalam hidupnya.
Muncul berbagai gejala

emosi dan selisih paham dalam ke-
luarga maupun lingkungan sosial.
Munculnya kenakalan remaja diseb-
babkan oleh kegagalan dalam men-
gendalikan emosi jiwa. Kegagalan
ini menimbulkan perilaku menyim-
pang yang tidak seharusnya dilaku-

Berbicara mengenai pendidikan, cukup lekat
dengan kota Yogyakarta. Kota ini dijuluki sebagai
Kota Pelajar. Julukan yang disematkan ini tentu
bukan tanpa alasan. Sejak dulu Yogyakarta menjadi
kota tujuan untuk mengenyam pendidikan. Tak
heran apabila banyak berdiri lembaga pendidikan
dari sekolah dan perguruan tinggi formal hingga
kursus-kursus di Yogyakarta.

muda yang semestinya bertugas
mempersiapkan masa depan dengan
baik justru banyak mempertonton-
kan sikap yang tak terpuji. Feno-
mena ini juga mengundang perta-
nyaan besar pada para orangtua,
pendidik, pemerintah, dan masya-
rakat. Perlu disadari bahwa ada ba-
nyak pranata sosial yang turut
menentukan masa depan generasi
muda. Persoalannya memang sejauh
mana tugas dan tanggung jawab
dalam membimbing generasi muda
itu dilakukan.

Pendidikan dan kasih sayang
Hasil riset Plan Internasional dan
ICRW menyebutkan 84 persen anak
di Indonesia mengalami kekerasan
(baik sebagai korban maupun pe-
laku). Tentu ini angka yang fantastis.
Kaum muda utamanya kalangan re-

kan. Perilaku menyimpang menjadi
sarana pelampiasan sebagai bentuk
pengabaian sosial sehingga lambat
laun rasa bersalah menjadi hilang.

Banyak faktor yang mendukung
terjadinya kenakalan remaja. Ku-
rangannya sosialisasi nilai-nilai moral
dan sosial menjadi persoalan utama.
Di sisi lain perilaku buruk yang di-
tampilkan orangtua maupun masya-
rakat sekitar juga akan membentuk
kepribadian anak. Kualitas hu-
bungan antara orangtua dan anak
juga menjadi penentu. Keluarga me-
rupakan tempat pertama dan utama
bagi tumbuh kembang anak. Ketika
keluarga dipenuhi konflik maka jelas
tidak dapat menjadi pranata pen-
didikan yang baik. Pengaruh dari
luar seperti tayangan televisi, inter-
net, dan pergaulan yang tidak sehat

juga menjadi pendorong kenakalan
remaja. Derasnya arus informasi
yang tidak mengindahkan norma dan
nilai akan membuat remaja kesulitan
membedakan yang baik dan yang
buruk.

Semakin masifnya berbagai
kasus kekerasan di kalangan kaum
muda, mendorong seluruh elemen
untuk bersinergi dalam mengatasi
dan mencegah perilaku itu. Perhatian
dan kasih sayang merupakan modal
penting. Orang tua perlu memberikan
kasih sayang secara tepat dan sesuai
porsinya pada anak. Kelembutan
dapat mengalahkan kekerasan, kasih
sayang juga dapat memudahkan
dalam mengontrol kenakalan. Ku-
rangannya kasih sayang atau sebalik-
nya kasih sayang berlebihan akan
menyesakkan anak. Adanya peng-
awasan intensif terhadap berbagai
sarana komunikasi juga penting.
Untuk itu, sejak dini anak perlu di-
bimbing agar rajin beribadah dan
fokus pada tugasnya sebagai pelajar.

Di sisi lain, kejahatan terjadi tidak
hanya karena niat pelakunya, namun
juga ada kesempatan. Demikian pula
dengan perilaku kenakalan dan keke-
rasan. Menjamurnya tempat kos mi-
salnya, perlu mendapat perhatian
serius. Keberadaan tempat kos yang
bebas dan jor-joran mendatangkan
peluang terjadinya tindak kejahatan
dan kemaksiatan. Pemerintah perlu
memiliki aturan yang tegas untuk
mengatur soal ini. Pemilik rumah kos
dan masyarakat sekitar perlu peka
terhadap situasi sosial dan ling-
kungan. Terakhir setiap generasi
muda juga harus berkomitmen dalam
menumbuhkan sikap yang sesuai
dengan nilai dan norma dalam
masyarakat. Pendidikan memegang
peran penting. Jangan sampai
generasi muda saat ini menjadi
identik dengan laku kekerasan akibat
kurang didikan! ***

**Hendra Kurniawan MPd, Dosen
Pendidikan Sejarah Universitas
Sanata Dharma Yogyakarta.**